

TUGAS

TEORI AKUNTANSI

“CURRENT VALUE ACCOUNTING”



MUH. AGUS SALIM NUSU	B1C1 10 069
MUH. AQSA S	B1C1 10 070
ARTIKA DJAMAK	B1C1 10 084
SHINTIA SUKMA SULISTIANI	B1C1 10 086
SADDAM CAESAR PUTRA L	B1C1 10 092
ESTI DIAN LESTARI	B1C1 10 129
ELSA NUR FEBRIANI B	B1C1 10 132
FITRIANI SINAPOY	B1C1 10 133
SELVIANA	B1C1 10 191
LD. ABD HAMID M.N	B1C1 10 200

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HALUOLEO
KENDARI
2014

AKUNTANSI NILAI KINI (NILAI SEKARANG)

A. Konsep Nilai Sekarang

Konsep pemeliharaan kapasitas produktif menghendaki bahwa aset dan hutang perusahaan disajikan dalam nilai sekarang. Nilai sekarang dapat dihitung dengan dasar: 1) Kapitalisasi, atau metode nilai tunai (*present-value method*). 2) Harga beli sekarang (*current entry price*). 3) Harga jual sekarang (*current exit price*) .

1) Kapitalisasi

Dalam metode kapitalisasi untuk menghitung nilai sekarang (*current value*), nilai kapitalisasi atau nilai tunai (*present value*) suatu aset, kelompok aset atau total aset adalah jumlah diskonto aliran kas harapan yang terkait dengan aset, kelompok aset, atau total aset selama umur manfaatnya. Untuk menghitung nilai kapitalisasi, terdapat empat variabel yang harus diketahui, yaitu: aliran kas harapan yang dihasilkan dari penggunaan atau pelepasan aset, waktu aliran kas harapan tersebut, jumlah tahun dari sisa manfaat aset, dan tingkat diskonto yang layak.

2) Harga Beli Sekarang (*Current Entry Price*)

Harga beli sekarang menunjukkan jumlah kas atau uang lainnya yang diperlukan untuk mendapatkan aset yang sama atau ekuivalen. Interpretasi harga beli sekarang yang telah digunakan adalah sebagai berikut: 1) Biaya pengganti (*replacement cost*) sama dengan jumlah kas atau uang lainnya yang dibutuhkan untuk memperoleh aset yang ekuivalen pada pasar tangan kedua yang memiliki sisa umur manfaat sama. 2) Biaya reproduksi (*reproduction cost*) sama dengan jumlah kas atau uang lainnya yang dibutuhkan untuk memperoleh aset yang identik dengan aset yang ada. 3) Biaya pengganti baru (*replacement cost-new*) sama dengan jumlah kas atau uang lainnya yang diperlukan untuk mengganti atau menghasilkan kembali kapasitas produktif aset dengan aset baru yang merefleksikan perubahan teknologi.

Paton dan Paton mempertimbangkan alternatif penggantian aset yang ada dengan aset yang memiliki kapasitas ekuivalen, menurutnya: "Biaya pengganti yang signifikan adalah biaya penyediaan, kapasitas yang ada untuk menghasilkan tersedianya metode yang paling mutakhir. Jadi, adalah cukup banyak membuang waktu untuk mengestimasi biaya pengganti unit pabrik yang usang atau setengah usang secara harfiah; estimasi seperti ini tidak akan pernah menghasilkan dasar untuk penilaian yang memadai atas properti maupun menyediakan ukuran

yang berguna atas biaya operasi sekarang. Kenyataan yang ada adalah apakah biaya tersebut menggantikan kapasitas yang tergambarkan pada aset yang ada dengan mesin berdesain modern. Dari sudut pandang lain, biaya pengganti merupakan dasar yang signifikan untuk mengukur nilai ekonomi penting atas properti yang digunakan hanya dalam kasus fasilitas standar, yang mutakhir”.

Karakteristik umum dari tiga gagasan harga beli sekarang adalah bahwa kesemuanya berhubungan dengan biaya pengganti atau reproduksi aset yang dimiliki. Isu yang masih harus diselesaikan adalah pemilihan metode pengukuran harga beli sekarang. Tiga metode yang paling disarankan untuk digunakan adalah harga pasar terdaftar (*quoted market prices*), indeks harga khusus (*specific price indexes*), dan penilaian (*appraisals*) atau estimasi manajemen.

3) **Harga Jual Sekarang**

Penggunaan akuntansi nilai sekarang berbasis harga jual sekarang menyajikan keuntungan dan kerugian. Pertama kali, kita akan mendiskusikan beberapa keuntungan yang diatribusikan pada akuntansi berbasis harga jual sekarang.

Pertama, harga jual sekarang dan nilai kapitalisasi aset menyediakan ukuran yang berbeda dari konsep ekonomi *opportunity cost*. Jadi, *opportunity cost* perusahaan adalah nilai kas yang diturunkan dari penjualan aset atau nilai tunai dari manfaat yang diturunkan dari penggunaan aset. Kedua nilai tersebut relevan untuk membuat keputusan tentang apakah perusahaan seharusnya meneruskan untuk menggunakan atau menjual aset yang masih digunakan dan apakah perusahaan masih akan tetap berjalan terus atau tidak.

Kedua, harga jual sekarang memberikan informasi yang relevan dan perlu untuk mengevaluasi penyesuaian dan likuiditas keuangan perusahaan. Jadi, perusahaan yang memiliki aset likuid secara layak mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi daripada perusahaan yang memiliki aset dengan nilai jual kecil atau tanpa nilai jual.

Ketiga, harga jual sekarang memberikan petunjuk yang lebih baik untuk mengevaluasi manajer dalam fungsi kepelayanannya karena hal tersebut merefleksikan pengorbanan sekarang dan pilihan lainnya. Chambers menyatakan kinerja perusahaan dan manajemennya dinilai. Jika jumlah aset dari waktu ke waktu dinyatakan dengan dasar selain daripada ekuivalen uang, tidak akan ada perusahaan

dan dasar yang memuaskan untuk menentukan penggunaan dan pelepasan aset. Sejak semua penggunaan dan pelepasan dalam suatu periode meliputi pergerakan uang dan ekuivalen uang, laporan keuangan berbasis ekuivalen uang atas aset memberikan informasi yang mana kinerja periodik dapat dinilai secara layak.

Keempat, penggunaan harga jual sekarang mengeliminasi perlunya alokasi biaya secara arbitrer dengan dasar estimasi masa manfaat aset. Secara lebih eksplisit, biaya penyusutan untuk tahun tertentu adalah perbedaan antara harga jual sekarang dari aset pada awal dan akhir periode.

B. Interpretasi Lain dari Nilai Sekarang

Usulan lain untuk implementasi akuntansi nilai sekarang telah dibuat. Dalam bagian ini, kita akan menguji usulan tersebut. Untuk kemudahan, mereka akan dikelompokkan ke dalam kategori. *Pertama*, aset esensial versus nonesensial. *Society of Accountants* menerbitkan *exposure draft* yang menyarankan Yudhanta Sambharakreshna, *Kritik terhadap Konsep Akuntansi dalam Pengukuran Laba*.

Pertama, aset esensial ditentukan dengan dasar peran harapan atas aset tertentu dalam operasi entitas untuk waktu mendatang, segera dapat diduga yaitu, pada umumnya, penggunaan yang terus-menerus atau penghentian. Aset nonesensial dinilai pada harga jual sekarang dan aset esensial dinilai pada harga beli sekarang. Keuntungan dan kerugian penyimpanan atas aset esensial dikredit atau didebit pada rekening revaluasi; keuntungan dan kerugian penyimpanan untuk aset nonesensial terbeli dalam laba. Utang dinilai pada jumlah kontraknya.

Kedua, nilainya bagi perusahaan. Di Inggris, "*the Report of the Inflation Accounting Committee*" yang diketuai oleh F.E.P. Sandilands, diterbitkan pada bulan September 1975. *The Sandilands Report* menyimpulkan beberapa pengembangan yang diperlukan untuk perubahan dalam hukum perusahaan, yaitu: unit ukuran yang sama seharusnya digunakan untuk semua pemakai, laba operasi seharusnya diungkapkan secara terpisah dari keuntungan dan kerugian penyimpanan, dan laporan keuangan seharusnya meliputi informasi yang relevan untuk menilai likuiditas perusahaan. Rekomendasi terpenting dari "the Sandilands Report" adalah penggunaan nilai bagi perusahaan sebagai dasar penilaian. Akuntansi berbasis nilai

bagi perusahaan juga disebut sebagai akuntansi biaya sekarang (*current-cost accounting*). Menurut pendekatan ini, aset dinilai pada jumlah yang menunjukkan *opportunity cost* bagi perusahaan, yaitu, kerugian maksimum yang mungkin terjadi jika perusahaan menghilangkan asetnya.

Jadi, nilai bagi perusahaan bagi banyak kasus akan diukur dengan biaya pengganti, atas dasar bahwa biaya pengganti menunjukkan jumlah kas yang diperlukan untuk memperoleh aset ekuivalen atau identik. Jika biaya pengganti lebih besar dari nilai bersih realisasi, nilai bagi perusahaan akan sama dengan nilai diskonto aliran kas jika lebih besar daripada nilai bersih realisasi, hal tersebut cocok untuk penggunaan aset daripada penjualan aset, dan nilai bersih realisasi jika lebih besar dari diskonto aliran kas, dengan catatan bahwa hal tersebut lebih cocok untuk penjualan aset daripada penggunaan aset.

Ketiga, Usulan biaya pengganti oleh SEC. *The Securities and Exchange Commission* (SEC) menyebutkan biaya pengganti sebagai metode pengungkapan yang diwajibkan untuk perusahaan besar. Pada Maret 1976, SEC menerbitkan *Accounting Series Release No. 190*, yang meminta pengungkapan tambahan informasi biaya pengganti oleh semua anggota SEC untuk persediaan.

Biaya pengganti didefinisi sebagai jumlah terendah yang seharusnya dibayarkan dalam pelaksanaan bisnis normal untuk mendapatkan sebuah peralatan operasi baru pada kapasitas produktif. Aturan tersebut mewajibkan perusahaan: (1) untuk mengestimasi biaya pengganti persediaan dan kapasitas produktif; dan (2) untuk menyatakan kembali biaya barang dan jasa terjual, penyusutan, deplesi, dan amortisasi untuk dua tahun fiskal penuh terakhir dengan dasar biaya pengganti yang ekuivalen dengan kapasitas produktif. Tujuan aturan ini adalah untuk menyediakan informasi bagi investor yang akan membantu mereka dalam mendapatkan pemahaman tentang biaya sekarang operasi bisnis, yang tidak dapat diperoleh dari laporan keuangan biaya historis dengan sendirinya. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi yang akan memungkinkan investor untuk menentukan biaya sekarang persediaan dan kapasitas produktif sebagai ukuran investasi ekonomi sekarang dalam aset yang terdapat di neraca.

Keempat, kombinasi nilai. Pendekatan kombinasi nilai menghindari beberapa kelemahan harga jual sekarang, harga beli sekarang, dan metode kapitalisasi.

Canadian Accounting Committee menyukai kombinasi penggunaan harga beli sekarang dan harga jual sekarang. Secara lebih spesifik, nilai-nilai berikut ini disarankan: a) Aset moneter seharusnya ditunjukkan pada diskontoan aliran kas, kecuali untuk item jangka pendek ketika dampak nilai waktu uang adalah kecil. b) Surat berharga seharusnya dinilai pada harga jual sekarang dengan penyesuaian untuk biaya penjualan. c) Secara umum, item persediaan seharusnya dinilai pada harga beli sekarang. d) Secara normal, investasi jangka panjang antarperusahaan seharusnya dinilai pada harga beli sekarang. e) Aset tetap secara normal dinilai pada harga pengganti baru (dikurangi penyusutan yang diterapkan dengan dasar estimasi masa manfaat aset yang dimiliki). f) Secara umum, nilai aset tidak berwujud dinilai pada nilai sekarang. g) Hutang seharusnya ditunjukkan pada nilai diskonto pembayaran di masa mendatang, kecuali untuk item-item jangka pendek ketika dampak nilai waktu uang adalah kecil.

C. Kelompok Pengukuran Laba

Pada dasarnya terdapat empat kelompok pemikiran yang memiliki hubungan dengan pengukuran laba usaha yang baik.

1. Kelompok Klasik

Kelompok ini dicirikan dengan ketaatan terhadap postulat satuan pengukuran dan prinsip biaya historis. Lebih umum dikenal dengan akuntansi biaya historis atau akuntansi konvensional, kelompok klasik memandang laba akuntansi sebagai laba usaha.

2. Kelompok Neoklasik

Kelompok ini dicirikan dengan ditinggalkannya postulat unit pengukuran, pengakuannya terhadap perubahan dalam tingkat harga umum dan kepatuhannya terhadap prinsip biaya historis.

3. Kelompok Radikal

Kelompok ini ditandai dengan pemilihan nilai-nilai saat ini sebagai dasar penilaiannya. Kelompok ini dibagi menjadi dua bentuk yaitu: Pertama, Laporan keuangan yang didasarkan pada nilai masa kini tidak mengalami penyesuaian untuk perubahan-perubahan yang terjadi pada tingkat harga umum secara umum dikenal dengan nama akuntansi nilai saat ini. Bentuk kedua, keuangan yang didasarkan pada

nilai masa kini mengalami penyesuaian untuk perubahan-perubahan yang terjadi pada tingkat harga umum, dikenal dengan nama akuntansi nilai masa kini umum yang disesuaikan dengan tingkat harga yang berlaku.

D. Relevansi Konsep Laba

Laba adalah hal yang mendasar dan penting dari laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan dari berbagai konteks. Pertama, laba adalah dasar bagi perpajakan dan retribusi kekayaan diantara individu-individu. Kedua, laba dipandang sebagai suatu panduan bagi kebijakan deviden dan retensi perusahaan. Ketiga, laba dipandang sebagai panduan umum investasi dan pengambilan keputusan. Keempat, laba dipandang sebagai suatu sarana prediktif yang membantu dalam meramalkan laba dan peristiwa-peristiwa ekonomi dimasa depan. Dan kelima, adalah laba dapat dilihat sebagai alat ukur suatu efisiensi.

Jadi laba memiliki peran yang harus ia mainkan diberbagai area akan tetapi kegunaanya mungkin menjadi subjek dari sejumlah keterbatasan.

E. Konsep Akuntansi Tradisional tentang Laba

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berlaku. Definisi ini menunjukkan adanya lima karakteristik yang terdapat dalam laba akuntansi yaitu:

- Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh perusahaan.
- Laba didasarkan pada periode postulat dan mengacu pada kinerja keuangan dari perusahaan selama periode tertentu.
- Laba akuntansi didasarkan pada prinsip laba dan membutuhkan definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- Laba akuntansi meminta adanya pengukuran beban-beban dari segi biaya historisnya terhadap perusahaan, yang menunjukkan ketaatan yang tinggi pada prinsip biaya.
- Laba akuntansi meminta penghasilan yang terealisasi di periode tersebut dihubungkan dengan biaya-biaya relevan yang terkait.

F. Keunggulan-keunggulan laba akuntansi

Berikut ini beberapa argumentasi dari beberapa pendukung teori ini seperti Ijiri, Kohler, Littleton dan Mautz:

- 1) Laba akuntansi dapat bertahan menghadapi ujian waktu. Kebanyakan pengguna data akuntansi percaya bahwa laba akuntansi adalah suatu hal yang berguna dan merupakan penentu bagi praktek-praktek dan pola pikir para pengambilan keputusan.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi-transaksi aktual dan faktual maka akan diukur dan dilaporkan secara objektif dan oleh sebab itu pada dasarnya dapat diverifikasi.
- 3) Mengandalkan prinsip realisasi untuk pengakuan pendapatan, laba akuntansi memenuhi kriteria dan konservatisme. Dengan kata lain perlu ada kewaspadaan dalam pengukuran dan pelaporan laba dengan mengabaikan perubahan nilai dan mengakui hanya keuntungan yang dapat direalisasikan.
- 4) Laba akuntansi dianggap berguna untuk tujuan pengendalian terutama dalam melaporkan kepengurusan. Laba akuntansi menyampaikan latar belakang dari cerita tentang bagaimana cara manajemen memenuhi tanggung jawabnya.

G. Kelemahan-kelemahan laba akuntansi

- 1) Laba akuntansi tidak dapat mengakui kenaikan nilai yang belum terealisasi dari aktiva yang dimiliki dari satu periode tertentu akibat penerapan biaya historis dan prinsip-prinsip realisasi.
- 2) Ketergantungan laba akuntansi pada prinsip biaya historis menjadikan komparabilitas menjadi sulit dilakukan, mengingat perbedaan metode yang diakui dalam menghitung biaya dan perbedaan metode-metode alokasi biaya yang diakui dan bersifat arbitrate dan tidak dapat diubah.
- 3) Ketergantungan laba akuntansi pada prinsip realisasi, prinsip biaya historis dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan salah dimengerti atau data yang tidak relevan bagi penggunanya.

H. Konsep-konsep Pemeliharaan Modal

Konsep pemeliharaan modal mengandung arti bahwa laba diakui setelah modal telah terpelihara atau biaya telah tergantikan. Ada empat konsep pemeliharaan modal yaitu:

1. Pemeliharaan uang: Modal yang dapat diukur dalam satuan uang.

Konsep ini mengandung arti bahwa modal finansial yang diinvestasikan atau direinvestasikan oleh pemilik telah terpelihara. Menurut konsep ini laba adalah sama dengan perubahan yang terjadi dalam aktiva bersih yang disesuaikan dengan transaksi-transaksi modal yang dinyatakan dalam satuan dollar.

2. Pemeliharaan modal daya beli umum : Modal finansial yang diukur dalam satuan daya beli yang sama.

Konsep ini mengandung arti bahwa daya beli dari modal finansial yang diinvestasikan atau direinvestasikan oleh pemilik telah terpelihara. Menurut konsep ini laba adalah sama dengan perubahan yang terjadi dalam aktiva bersih yang disesuaikan dengan transaksi-transaksi modal yang dinyatakan dalam satuan daya beli yang sama, uang.

3. Pemeliharaan kapasitas produktif : Modal fisik yang diukur dalam satuan uang.

Konsep ini mengandung arti bahwa kapasitas fisik dari perusahaan telah terpelihara.

4. Pemeliharaan kapasitas produktif : Modal fisik yang diukur dalam satuan daya beli yang sama. Konsep ini mengandung arti bahwa pemeliharaan kapasitas produktif fisik dari perusahaan yang diukur dalam satuan-satuan daya beli yang sama.

I. Kesimpulan

Model akuntansi untuk akuntansi nilai sekarang yang telah diuraikan didasarkan pada interpretasi konsep pemeliharaan modal dari Hicks, atau pemeliharaan kapasitas produktif fisik.

Tiga konsep nilai sekarang yang berbeda telah diusulkan dalam literatur dan praktik, yaitu:

- Nilai kapitalisasi
- Harga beli sekarang
- Harga jual sekarang.

Setiap metode menyediakan keunggulan tertentu dibanding akuntansi biaya historis. Kelemahan utama dari berbagai metode nilai sekarang, seperti halnya akuntansi biaya historis adalah tidak satupun metode mengakui perubahan daya beli uang.